

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran melibatkan dua komponen yang terdiri dari guru yang bertugas sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan.¹ Tujuan pendidikan yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai sesuatu hal yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi yang komunikatif antara guru dan siswa. Pasalnya, jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan dari pendidikan tidak dapat dicapai.

Pendidikan memiliki peran penting sebagai salah satu komponen utama dalam meningkatkan pembangunan bangsa dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.² Secara intitusional peranan dan fungsi dari pendidikan semakin dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebuah lembaga sekolah dalam suatu daerah menjadi faktor penentu peningkatan kualitas di daerah tersebut, sebab melalui lembaga pendidikan tersebut akan bisa diketahui kualitas masyarakat daerah tersebut, kemampuan menilai dan kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

¹ M.I. Kurniawan, Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Vol. 4 No. 1*, hal. 42.

² E. Ningrum, pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal geografi gea Vol.9 No.1*, hal: 7.

³ Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 11.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya peningkatan kualitas individu atau masyarakat. Pendidikan diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 3 ayat 1 yang berbunyi “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Dalam proses pembelajaran peranan guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru memiliki peranan yang penting membantu mengembangkan potensi siswa dalam mewujudkan cita-citanya. Guru menjadi salah satu acuan dari keberhasilan suatu pendidikan, oleh karena itu setiap adanya inovasi dalam pendidikan selalu berfokus pada faktor kualitas dan kuantitas guru.

Dalam upaya mengajarkan siswa, guru dituntut untuk memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan pembelajaran efektif dan efisien, guru diharuskan untuk mengembangkan potensi siswa dan meningkatkan

¹ UU RI No.20, Tentang Pendidikan Nasional,(Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

kesempatan siswa untuk belajar serta meningkatkan mutu pengajarannya. Mengembangkan potensi siswa dengan cara membantu siswa mengenali potensi dirinya dan memberikan arahan yang sesuai sehingga potensinya berkembang. Meningkatkan kesempatan siswa untuk belajar dengan cara meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kesempatan belajar siswa semakin bertambah dengan kegiatan siswa yang aktif dalam proses belajar. Peningkatan keaktifan memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam proses peningkatan keaktifan siswa maka guru menggunakan pola komunikasi yang bervariasi dalam pembelajaran.

Pola komunikasi merupakan bentuk atau model komunikasi berhubungan dengan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang menimbulkan hubungan timbal balik sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah proses interaksi antara guru dan siswa menggunakan suatu pola yang sangat berpengaruh pada proses komunikasi yang efektif. Proses komunikasi bisa dikatakan efektif jika terjadi hubungan timbal balik. Pola komunikasi dilakukan oleh guru terhadap siswa harus *continue*, konsisten, dan tidak boleh terpotong-potong. Pola komunikasi yang digunakan setiap lembaga pendidikan pasti berbeda-beda. Di MI Darussalam Wonodadi penggunaan pola komunikasi dalam pembelajaran yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah. Penerapan pola komunikasi yang dilakukan oleh guru MI

Darussalam Wonodadi sangat beragam dan sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Tahapan proses pembelajaran harus dirancang oleh guru mulai dari kesesuaian dengan kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar dan proses pengambilan nilai yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa.² Hal yang tidak kalah penting yaitu proses pembelajaran harus dikembangkan dengan interaktif. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan stimulus kepada siswa agar menyadari kejadian di sekitarnya. Siswa kelas rendah membutuhkan perhatian lebih dikarenakan fokus konsentrasinya masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Namun apakah semua guru dapat menerapkan pola komunikasi dengan baik dan efektif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang peranan guru dalam peningkatan pola komunikasi pembelajaran pada kelas bawah di MI Darussalam Wonodadi. Perlu adanya penelitian yang membahas bagaimana peran guru dalam penerapan dan pelaksanaan pola komunikasi pembelajaran satu arah, dua arah, dan multi arah pada kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “Peran Guru dalam

² Riri Zulvira,dkk., Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tabusai Vol. 5 No. 1 Tahun 2021*, hal. 1842.

Meningkatkan Pola Komunikasi Pembelajaran Pada Kelas Bawah Di MI Darussalam Wonodadi”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam peningkatan pola komunikasi pembelajaran pada kelas bawah di MI Darussalam Wonodadi yang meliputi pola komunikasi pembelajaran satu arah, dua arah, dan multi arah yang diterapkan oleh guru untuk mengajar pada kelas bawah yakni kelas 1, 2, dan 3.

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pola komunikasi pembelajaran satu arah pada kelas bawah di MI Darussalam Wonodadi?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pola komunikasi pembelajaran dua arah pada kelas bawah di MI Darussalam Wonodadi?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pola komunikasi pembelajaran multi arah pada kelas bawah di MI Darussalam Wonodadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peran guru dalam meningkatkan pola komunikasi satu arah pada kelas bawah di MI Darussalam Wonodadi.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peran guru dalam meningkatkan pola komunikasi dua arah pada kelas bawah di MI Darussalam Wonodadi.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peran guru dalam meningkatkan pola komunikasi multi arah pada kelas bawah di MI Darussalam Wonodadi.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Teori peran yang dikembangkan oleh Robert Linton menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapannya adalah seseorang dapat berperilaku sesuai dengan perannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Secara teoritis hasil dari penelitian dapat menguatkan teori peran yang dikemukakan oleh Robert Linton. Bahwasanya seseorang harus berperilaku sesuai dengan peranannya. Disesuaikan dengan judul penelitian yang diambil tentang “Peran Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi Pembelajaran Pada Kelas Bawah Di MI Darussalam Wonodadi”.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti peran guru dalam meningkatkan pola komunikasi pembelajaran pada kelas bawah.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi acuan dan bahan evaluasi permasalahan yang terjadi dilembaga.

³ Edy Suharsono, *Teori Peran konsep, derivasi, dan implikasinya*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), Hal:54.

- c. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan peranan guru dan bahan evaluasi permasalahan yang terjadi dilembaga
- d. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru untuk dikaji serta dikembangkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai pijakan dan desain penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman makna dalam pembahasan, maka penulis memberikan keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pola Komunikasi Pada Kelas Bawah Di MI Darussalam Wonodadi” maka diperlukan penegasan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Konseptual

- a. Peran Guru adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Peran Guru berarti sesuatu yang diperankan atau dimainkan.⁴

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

- b. Pola Komunikasi merupakan suatu bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih, dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁵
- c. Proses Pembelajaran adalah proses yang mencakup kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan belajar.⁶

2. Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang di maksud dari “Peran Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi Pembelajaran pada Kelas Bawah di MI Darussalam Wonodadi” adalah peranan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pola komunikasi pembelajaran pada kelas 1.2. dan 3.

Maksud dari peran guru disini adalah cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan pola komunikasi pembelajaran yang meliputi pola komunikasi pembelajaran satu arah, pola komunikasi pembelajaran dua arah, dan pola komunikasi pembelajaran multi arah. Sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan mengenai gambaran umum proposal skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan laporan penelitian.

⁵ Leopoldino Soares, dan Heru Prasetya W., *Pola Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Timor Leset Untuk Meningkatkan Efktifitas Pembelajaran Di Universitas Tribuwana Tunaggadewi*, (Universitas Tribuwana Tunaggadewi) dalam jurnal ilmu sosial dan imu politik Vol. 7 No. 2 Tahun 2018, hal: 2

⁶ Rustaman, *Media Belajar Siswa*, (Surabaya: FPMIPA UPI, 2001), hal: 20

Laporan penelitian ini terdiri dari enam bagian atau bab yang masing – masing diperinci menjadi sub – sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian identifikasi masalah, untuk menjelaskan tentang kemungkinan – kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. kemudian fokus penelitian. Fokus penelitian adalah mempertegas pokok – pokok masalah yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Kemudian penegasan istilah untuk menjelaskan baik secara konsep maupun operasional dari variable yang dibentuk. Dan terakhir yaitu sistematika pembahasan yang menjelaskan susunan atau urutan yang dibahas dalam laporan penelitian.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku – buku teks, jurnal dan sejenisnya yang memuat teori – teori berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian lapangan dan diakhiri dengan konstruksi teori baru dari peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk menjelaskan alasan mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif serta menjelaskan bagaiman orientasi teorinya. Kemudian kehadiran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Selanjutnya lokasi

penelitian untuk menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, dan bagaimana peneliti masuk ke dalam wilayah lokasi tersebut. Setelah itu ada sumber data, teknik data, teknik analisis data, percetakan keabsahan dan tahapan – tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yaitu paparan data atau temuan – temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V berisi inti dari penelitian yang merupakan pembahasan mengenai masalah-masalah yang diteliti yaitu “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pola Komunikasi Pembelajaran Pada Kelas Bawah Di MI Darusslam Wonodadi”.

Bab VI yaitu penutupan, pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan uraian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah temuan pokok. Pada bagian saran – saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.